BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang menjunjung tinggi hak asasi manusia, termasuk menjunjung tinggi kebebasan beragama dan memberikan perlindungan penuh terhadap pemeluk agama dalam mengamalkan keyakinan agamanya. Beberapa faktor pendorong yang menyebabkan aliran gerakan keagamaan berdiri di Indonesia ialah pengaruh lingkungan dimana aliran keagamaan itu tumbuh, baik dalam hal kondisi ekonomi, kondisi kegamaan, dan lain sebagainya.[1]

Pada hakekatnya manusia adalah makhluk yang bertuhan, disadari atau tidak setiap manusia akan mencari tempat untuk berlindung. Kemana dia harus berlindung? Hal ini bergantung pada keyakinan dari setiap insan. Disaat bangsa kita dilanda berbagai bencana seperti bencana alam, kemunduran moral dan sosial. Pada akhirnya manusia harus pandai-pandai dalam intropeksi diri, apakah yang menyebabkan semua ini terjadi ?, Bagi kita orang-orang yang beriman jawabannya adalah akan kembali kepada *Allah Subhānahū wa Ta'āllā.* Sang khalik pencipta semesta alam yang merupakan sumber dari segala kehendak. Bukankah manusia sudah tidak

[1] Nuhrison M. Muh, *Respon Masyarakat Terhadap Aliran dan Paham Keagamaan Kotemporer di Indonesia* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2012), 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa lagi diingatkan dengan kata-kata? Maka kehendak-Nyalah yang akan berbicara.[2]

Pasca kemerdekaan Indonesia ummat Islam khususnya dan dunia pada umumnya sudah terlampau menenggelamkan nilai-nilai keislaman. Sehingga mulai bermunculan Ormas-ormas Islam yang menyikapi masalah tersebut. Munculnya organisasi keagamaan adalah dalam rangka atau untuk mengakomodasi dan mewadahi terdapatnya keanekaragaman corak berpikir, kepentingan, orientasi, dan tujuan penganut agama itu sendiri.[3] Sedangkan organisasi keagamaan mulai muncul di Indonesia ketika zaman penjajahan, dimana pada masa itu banyak organisasi keagamaan yang berdiri seperti *Tareqat Qadriyah wa Naqsabandiyah*, *Nahdlotul Ulama*, dan lain sebagainya. Seiring berjalannya waktu, setelah bangsa Indonesia merdeka mulai banyak organisasi keagamaan yang muncul dan berdiri. Dengan demikian, timbullah pemikiran ulama untuk membuat sebuah kegiatan keagamaan yang bernilai ibadah salah satunya ialah organisasi keagamaan yang berbentuk majlis dzikir dan doa yang bernama Ormas "Taman Sholaya NKRI".

Adapun faktor yang melatarbelakangi berdirinya Ormas "Taman Sholaya" ialah melihat kondisi lingkungan serta kondisi bangsa yang mulai memprihatinkan salah satunya dengan munculnya berbagai kemaksiatan, kerusakan moral. Bangsa kita dilanda berbagai bencana

---

[2] Khabib Mastur Al- Matarami Al-Quddusi, *SK TAMAN SHOLAYA NKRI PUSAT* (Mojokerto: T.P, 1999), 5.

[3] M. Ilham Nugraha,"Agama dan Organisasi keagamaan", dalam www.hanz-one.blogspot.co.id diakses tanggal 11 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti bencana alam, Selain itu faktor penyebab didirikannya Ormas "Taman Sholaya NKRI" juga karena melihat kondisi umat Islam yang terpecah bela. Hal itu muncul disebabkan adanya perbedaan pemikiran antara organisasi keagamaan *Nahdlotul Ulama* dan *Muhammadiyah* yang merambah ke ranah politik.[4]

Jika dilihat dari pengertiannya Organasasi Keagamaan ialah perkumpulan sosial yang dibentuk oleh masyarakat baik yang berbadan dan hukum maupun yang tidak berbadan hukum yang berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam lingkup suatu agama tertentu.

Penamaan Ormas "Taman Sholaya NKRI" adalah kependekan dari kata Ormas ialah organisasi masyarakat, Taman adalah singkatan dari *Tahlīl*, *Manāqib*. Dan Sholaya adalah singkatan dari *Sholāwat* dan *Yāsīn*. Sedangkan nama NKRI sendiri adalah singkatan dari Negara Kesatuan Republik Indonesia yang mempunyai arti ingin mempersatukan, merangkul semua golongan yang ada di Negara Kesatuan Republik Indonesia ini tanpa membeda-bedakan antara golongan yang satu dengan yang lainnya.[5]

Sedangkan Ormas "Taman Sholaya NKRI" adalah sebuah Organisasi keagamaan yang berbentuk kegiatan majlis dzikir dan do'a, yang mana kegiatan ini mengajak masyarakat untuk berdzikir dan berdoa bersama-sama dalam satu wadah tanpa menonjolkan fanatisme golongan, etnis, suku, kelompok atau faham tertentu, yang terpenting adalah masih

[4]Khabib Mastur Al- Matarami Al-Quddusi, *Wawancara* , Mojokerto, 19 Mei 2017.
[5]Khabib Mastur, *Wawancara*, Mojokerto, 19 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam paham *Ahlu Sunnah wal Jama'ah*, guna mengharapkan Rahmat, Taufiq, Hidayah dan Inayah dari *Allah Subhānahū wa Ta'āllā*.[6]

Sedangkan mengapa organisasi masyarakat ini hanya mengarah kepada majlis dzikir dan doa saja, dikarenakan Ormas ini ialah ini ingin membenahi bangsa dan mempersatukan umat Islam yang terpecah belah lewat ibadah salah satunya adalah mengajak berdzikir dan berdoa.

Majlis dzikir merupakan tempat yang paling bersih, mulia bermanfaat dan tinggi derajatnya, majelis dzikir juga majlis para malaikat, karena bagi mereka, tidak ada tempat di dunia selain tempat yang disebut nama Allah didalamnya. Selain itu, majlis dzikir juga menyelamatkan hamba dari perkataan-perkataan buruk serta menyadarkan diri dari penyesalan dosa dari kiamat.[7]

Keutamaan majlis dzikir ialah sebagai penghidup hati, penumbuh iman dan poenyuci diri. Majlis dzikir juga diibaratkan taman-taman surga didunia, dzikir yang dilakukan dalam suatu tempat secara berjama'ah, orang yang bersangkutan akan mendapat rahmat, ampunan dan akan dihapus keburukannya oleh *Allah Subhānahū wa Ta'āllā*.[8] Maka, apabila seseorang telah merasa senang dan akrab dengan *dzikrullah* (ketika hidup di dunia), hakikatnya adalah dzikir terus-menerus yang disertai dengan kehadiran hati sehingga akan membawa pengaruh yang bermanfaat bagi

---

[6]Khabib MasturAl- Matarami Al-Quddusi, "Tausyiah Tentang Taman Sholaya", Majalah Fajar Shodiq Taman Sholaya (April 2007), 1.
[7]M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan dan Kesan Keserasian Al-Quran* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 124.
[8]Ismail Nawawi, *Risalah Dzikir dan Do'a Penerobos Tirai Rahasia Ilahi* (Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2008), 123-124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pedzikir terhadap ketenangan hati. [9] Dzikir dan doa yang dibaca dalam Ormas "Taman Sholaya NKRI" ialah perpaduan dari amaliyah-amaliyah yang dibaca oleh orang-orang *Nahdlotul Ulama* dan *Tareqat Qadriyah wa Naqsabandiyah* yakni seperti *Tahlīl*, *Manāqib*, *Sholāwat* dan *Yāsīn*. Dengan membaca berbagai dzikir dan doa tersebut dapat menjadikan jiwa menjadi tenang, merantas kerusakan moral yang sudah meracuni otak bangsa, serta mewujudkan suasana *Ukhuwah Islamiyah* (hubungan antar umat Islam), *Ukhuwah Basyariyah* (hubungan antar umat manusia), *Ukhuwah Wathoniyah* (hubungan antar bangsa, negara, etnis, suku maupun golongan). Dan agar terwujudnya kerukunan, keharmonisan, kesejukan, persatuan dan kesatuan demi keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) di mata bangsa-bangsa Internasional.[10]

Adapun alasan peneliti memilih judul sejarah perkembanagan Ormas "Taman Sholaya NKRI" di desa Ngares Kidul kecamatan Gedeg kabupaten Mojokerto Tahun 1994-2016. Keunikan dari Ormas "Taman Sholaya NKRI" adalah kegiatan keagamaan yang murni mengarah kepada kegiatan dzikir dan doa bersama dengan membaca berbagai bacaan seperti *Tahlīl*, *Manāqib*, *Sholāwat* dan *Yāsīn* tanpa memcampuradukkan dengan kegiatan politik yang terjadi saat ini, dapat dilihat pada zaman sekarang banyak organisasi keagamaan yang mendukung terhadap calon politik. Selain itu Taman Sholaya memiliki tujaun yang jelas yakni mengisi kemerdekaan NKRI dengan mengadakan kegiatan yang bernilai ibadah

[9]William C. Chittik, *Tasawuf di Mata Kaum Sufi*, penerjemah Zainum Am (Bandung: Mizan Media Utama, 2002), 102.
[10]Al-Quddusi, *SK TAMAN SHOLAYA NKRI PUSAT*, 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanpa memandang ras, suku, bahkan aliran yang terpenting adalah masih dalam paham *Ahlu Sunnah wal Jama'ah*. "Taman Sholaya NKRI" merangkul semua golongan baik dari *Muhammadiyah*, *Nahdlotul Ulama*, dll.[11] serta mengajak duduk bersama dalam majlis dzikir dan doa agar tercapainya Indonesia yang damai, tentram, dan noyaman. Meskipun Mojokerto tak jauh dari kota Jombang sebagai pusat atau embrio lahirnya berbagai aliran keagamaan yang bersifat moderat [12] maupun radikal, tetapi tidak membuat semangat dakwah atau penyebaran "Taman Sholaya NKRI" menjadi surut, karena banyaknya persaingan dalam organisasi keagamaan.

Alasan, yang membuat "Taman Sholaya NKRI" menarik untuk dikaji ialah karena majlis ini bersifat *independen*[13] atau berdiri sendiri tanpa adanya hubungan dengan organisasi keagamaan lainnya. Selain itu, Ormas "Taman Sholaya NKRI" ini juga bersifat konsisten dalam jalur keagamaan, tidak ada turut campur dalam dunia perpolitikan. Sebagaimana yang umum kita jumpai dalam organisasi keagamaan lainnya.

Dengan ditelitinya Ormas "Taman Sholaya NKRI" ini, masyarakat sekitar dan dunia intelektual akan mengetahui sejarah lahir dan

---

[11]Ahmad Rifa'i, "Tentang Taman Sholaya", dalam http:/www.TamanSholaya.blogspot.com.Diakses tanggal 30 April 2017.

[12]Menurut Kamus KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Pengertian moderat ialah selalu menghindarkan perilaku atau pengungkapan yang ekstream, berkecenderungan kearah dimensi atau jalan tengah, dalam http.//id.mwikipedia.org.Diakses tanggal 9 April 2017.

[13] *Independen* adalah berdiri sendiri, yang berjiwa bebas, tidak terikat, tidak larut terhadap kekuasaan, dalam http.//id.mwikipedia.org.Diakses tanggal 9 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangannya, aktivitas –aktivitasnya, serta ajaran-ajaran yang ada didalam Ormas tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dapat diidentifikasikan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi obyektif lingkungan penganut Ormas "Taman Sholaya NKRI" di desa Ngares Kidul kecamatan Gedeg kabupaten Mojokerto ?
2. Bagaimana sejarah berdiri dan perkembangan Ormas "Taman Sholaya NKRI" di desa Ngares Kidul kecamatan Gedeg kabupaten Mojokerto Tahun 1994-2016?
3. Apa ajaran dan ritual dalam Ormas"Taman Sholaya NKRI"?

C. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya mempunyai tujuan dan maksud tertentu yang mendasarinya, adapun berikut ini adalah tujuan dari penelitian ini :

1. Untuk menguraikan kondisi obyektif lingkungan penganut Ormas "Taman Sholaya NKRI" di desa Ngares Kidul kecamatan Gedeg kabupaten Mojokerto
2. Untuk menguraikan secara kronologis dan sistematis mengenai hal-hal yang berkaitan bagaimana sejarah berdiri dan perkembangan Ormas "Taman Sholaya NKRI" di desa Ngares Kidul kecamatan Gedeg kabupaten Mojokerto pada tahu 1994-2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk mengetahui ajaran dan ritual dalam Ormas “Taman Sholaya NKRI”di desa Ngares Kidul kecamatan Gedeg kabupaten Mojokerto pada tahu 1994-2016

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Teoritis

   Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan pengetahuan tentang Sejarah dan Peradaban Islam terutama mengenai masalah sejarah perkembangan Ormas “Taman Sholaya NKRI” di desa Ngares Kidul kecamatan Gedeg kabupaten Mojokerto tahun 1994-2016. Dan dijadikan sebagai bahan informasi dan memberikan sumbangsih, kontribusi, tambahan perpustakaan, dan menjadi salah satu referensi bagi penelitian berikutnya khususnya dalam studi Sejarah organisasi keagamaan Islam di Indonesia

2. Praktis

   Bagi jurusan Sejarah Peradaban Islam, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan pembelajaran mengenai organisasi keagamaan khususnya tentang sejarah perkembangan Ormas “Taman Sholaya NKRI” di desa Ngares Kidul kecamatan Gedeg kabupaten Mojokerto Tahun 1994-2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan historis, pendekatan historis adalah suatu ilmu yang di dalamnya dibahas berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, obyek, latar belakang, dan perilaku dari peristiwa tersebut. Dalam hal ini sudah barang tentu penulisan sejarah perkembang ormas "Taman Sholaya NKRI" dengan cara melihat kapan peristiwa terjadi terhadap ormas "Taman Sholaya NKRI" dengan cara melihat kapan peristiwa terjadi, dimana, apa sebabnya, dan siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut.[14] Sehingga dapat mendeskripsikan dan mengananalisis sejarah awal berdiri dan perkembangan Ormas "Taman Sholaya NKRI" di desa Ngares Kidul kecamatan Gedeg kabupaten Mojokerto Tahun 1994-2016. Pendekatan ini diharap menghasilkan sebuah penjelasan yang mampu mengungkap gejala-gejala yang berkaitan erat dengan waktu dan tempat berlangsungnya kegiatan Ormas "Taman Sholaya NKRI" di desa Ngares Kidul kecamatan Gedeg kabupaten Mojokerto.

Sedangkan untuk menganalisis sejarah perkembangan Ormas "Taman Sholaya NKRI"di desa Ngares Kidul kecamatan Gedeg kabupaten Mojokerto, maka digunakan teori Arnold Joseph Toynbe. Arnoid menghubungkan teori *Challenge and respone* yang diciptakannya dengan tumbuhnya suatu peradaban (*Civilization*). Kemudian menghasilkan suatu perubahan, penelitian ini menggunakan *Growth of Civilization*, yaitu

[14] Atang Abdul Hakim, *Metode Studi Islam* (Bandung: PT Rosdakarya, 2004), 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan peradaban.[15] Sehingga perubahan yang dimaksud ialah pendiri dari Ormas "Taman Sholaya NKRI" ini mencoba membenahi akhlak para pengikut agar mengalami perubahan dari akhlak yang buruk menjadi baik, selain itu pendiri juga bermaksud untuk mengembangkan ormas "Taman Sholaya NKRI" yang awalnya hanya berupa majlis dzikir dan doa, kemudian terjadi perubahan penamaannya dijadikan organisasi masyarakat (Ormas) "Taman Sholaya NKRI". Dalam penelitian ini tantangan dari pemimpin Ormas yang berbentuk majlis dzikir dan doa itu yang menjadi *Challage* (tantangan), dan tantangan tersebut mendorongnya untuk terus mengembangkan dan menciptakan sebuah kebudayaan Jama'ah Dzikir "Taman Sholayah", agar tidak mengalami kemandegan dalam kebudayaanya tersebut, dan tantangan itu mendorong pemimpin atau pengasuh "Taman Sholayah NKRI" khususnya di desa Ngares Kidul kecamatan Gedeg kabupaten Mojokerto terus melakukan usaha mengembangkan dan menciptakan kreatifitas kebudayaannya. Tantangan yang dialami dari berbagai hal yakni dari masyarakat yang menganut organisasi lain yang beranggapan ormas ini adalah aliran baru diluar *Nahdlotul Ulama* dengan memakai amaliyah-amaliyah *Nahdlotul Ulama*. Maka timbullah pemikiran respone (jawaban) dari masyarakat terhadap Ormas tersebut, ada yang menerima ajaran dan amaliyah ormas "Taman Sholaya NKRI" ada pula yang tidak menerima dengan keberadaan ormas tersebut.

[15] Mudji Sutrisno, *Teori-teori Kebudayaan* (Yogyakarta: Kanisius 2007),70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lahirnya gerakan, tentu saja tidak terjadi secara tiba-tiba, tetapi melalui proses panjang pula dari penggeraknya, sehingga tokohnya memutuskan untuk mendirikan organisasi keagamaan. Dengan demikian, peneliti juga mencoba menggunakan teori Glock dan Stark, serta weber dan Troeltch sebagai analisis skripsi yang peneliti tulis yang berjudul sejarah perkembangan Ormas "Taman Sholaya NKRI" di desa Ngares Kidul kecamatan Gedeg kabupaten Mojokerto.

Teori Glock dan Stark, serta weber dan Troeltch, sebagian dalam M. Ilham Nugraha[16] menjelaskan mengenai beberapa kemungkinan kemunculan gerakan keagamaan yang secara gaaris besar dapat dijelaskan karena pergulatan sosial dikalangan penganut agama sendiri. Ada pertimbangan-pertimbangan khusus mengapa sebuah gearakan keagamaan akhirnya harus dalam bemtuk semacam organisasi sosial keagamaan. Akan tetapi teori tersebut belum dapat menjawab secara memuaskan mengapa sebuah gerakan keagamaan muncul. Sehingga belum bisa dimanfaatkan secara umum untuk melihat kondisi-kondisi yang melandasi lahirnya aliran atau gerakan keagamaan. Niebuhr kemudian menyempurnakannya, sehingga teori yang dibangun Glock dan Stark, serta weber dan Troeltch dapat digunakan untuk melihat dan menjelaskan kondisi yang melahirkan suatu gerakan keagamaan baru. Sehingga dengan memakai teori sebagai menganalisis keadaan yang menjadi faktor sejarah perkembangan Ormas

[16] Nuhrison M. Muh, *Respon Masyarakat Terhadap Aliran dan Paham Keagamaan Kotemporer di Indonesia* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2012),134-135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Taman Sholaya NKRI"di desa Ngares Kidul kecamatan Gedeg kabupaten Mojokerto.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan sebuah penelitian diperlukan pencarian penelitian terdahulu gunanya ialah untuk membandingkan antara penelitian yang peneliti tulis dengan penelitian sebelumnya. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang pembahasannya terkait dengan pembahasan dalam proposal skripsi yang berjudul Sejarah Perkembangan Ormas "Taman Sholaya NKRI" desa Ngares Kidul kecamatan Gedeg kabupaten Mojokerto Tahun 1994-2016 :

1. Kharisudin Aqib, *Hikmah Memahami Teosofi Tareqat Qadriyah wa Naqsabandiyah*, Surabaya: Dunia Ilmu, 2000. Dalam karya ini membahas tentang hikmah-hikmah memahami pemikiran atau ajaran yang terdapat dalam *Tareqat Qadriyah wa Naqsabandiyah*.
2. Dimyati Sejari, *Dzikir: Makanan Spiritual Sufi*, Juni, 2014. Dalam jurnal ini membahas tentang kutamaan atau faedah dalam melantunkan dzikir dan doa, khususnya bagi spritual orang sufi.
3. Ajib Thohir, *Historisitas dan Signifikasi Kitab Manaqib Syekh Abdul Qadir Jaelani dalam Historiogafi Islam*, 2011. Dalam karya tulis ini membahas perjalanan hidup dan Sejarah Syekh Abdul Qadir Jaelani dalam mengembangkan amalan-amalan Manaqib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Nasrudin, *Konsep Dzikir didalam Al-Quran,* Dalam jurnal ini membahas tentang konsep – konsep dzikir didalam al-quran, yang mana lebih menekankan pada ayat-ayat yang membahas masalah dzikir.
5. Soelaiman Fadeli, *Antologi Sejarah Istilah Amaliah dan Uswah NU,* Surabaya: Khalista, 2007. Dalam buku ini membahas tentang sejarah berdirinya NU, amaliyah-amaliyah serta sejarah singkat para tokoh NU.
6. Skripsi Kusairi 2012 Jurusan SPI, UIN Sunan Ampel Surabaya, *KH Asrori Al Ishaqi (Studi historis tentang KemursyidanTarekat Qodiriyah Wan Naqsyabandiyah Al Utsmaniyah Al Fitrah Kedinding Lor)*. Dalam hal ini membahas tentang biografi dan kemursyidan KH Asrori dalam *Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah* di Al-Fitrah Kedinding Lor dan sejarah pondok, fokus penelitian yang lebih menekankan pada studi tentang kemursyidan tarekat itu sendiri.

Adapun perbandingan penelitian terdahulu diatas dengan skripsi yang peneliti tulis ialah membahas tentang Sejarah Perkembangan Ormas "Taman Sholaya NKRI" di desa Ngares Kidul kecamatan Gedeg kabupaten Mojokerto Tahun 1994-2016.

G. Metode penelitian

Metode adalah suatu cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu pengetahuan, sedangkan mengguankan metode sejarah hendaknya diartikan secara luas, tidak hanya pelajaran mengenai analisis kritis, melainkan meliputi usaha sintesa dari data yang ada, sehingga penyajian dan kisah sejarah dapat dipercaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis, yaitu proses menguji dan menganalisis secara mendalam setiap rekaman peritiwa masa lampau berdasarkan data yang telah diperoleh.[17]Adapun langkah-langkah dalam metode historis ialah sebagai berikut:

Adapun langkah pertama adalah teknik pengumpulan data (Heuristik Pengumpulan data atau heuristik adalah suatu teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber, data-data atau jejak sejarah.[18]

Sumber primer adalah pihak yang terlibat langsung dalam peristiwa sejarah atau pihak yang menjadi saksi mata dalam peristiwa sejarah, sumber primer dalam skripsi ini adalah berupa wawancara yakni wawancara dengan pendiri, pengasuh umum "Taman Sholaya NKRI" di Desa Ngares Kidul Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto yakni Khabib Mastur Al- Matarami Al-Qudussi. Wawancara dengan pimpinan pusat Ormas "Taman Sholaya NKRI" yakni H. Suaidi Ahmad serta para pengurus dan tokoh lainnya Ormas "Taman Sholaya". Wawancara dengan beberapa Jama'ah Ormas "Taman Sholaya NKRI" seperti santrinya, masyarakat sekitar Mojokerto dan lain sebagainya. Adapun sumber primer yang lain dalam penulisan penelitian skripsi ini adalah menggunakan buku [19] yang diterbitkan oleh Ormas tersebut yang berjudul *SK TAMAN SHOLAYA NKRI PUSAT.* Arsip berupa foto-foto kegiatan Ormas "Taman

[17]Nugroho Noto Susanto, *Mengerti Sejarah* (Jakarta:UI Press, 1985), 32
[18]Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), 55.
[19]P. K. Purwantana dan Hugiono, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogjakarta: Bentang Budaya, 1995), 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sholaya NKRI", Surat Keputusan Ormas "Taman Sholaya NKRI" dan lain sebagainya.

Dalam laporan penelitian ini dibutuhkan data yang obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan sumber-sumber sekunder merupakan referensi pendukung dalam penelitian ini, sumber-sumber tersebut dapat diperoleh, jurnal, artikel atau yang lainnya yang berkaitan dengan tema yang penulis bahas yakni artikel dari Majalah Fajar Shodiq Taman Sholayah (April 2007) membahas tentang "Tausyiah Tentang Taman Sholaya"."Mojokerto Bermunajat, Ajak Ormas-Ormas Islam Tnam Kembali Religius Bangsa", Majalah Fajar Shodiq Taman Sholaya (April 2007). dan juga buku yang mendukung dari penulisan skripsi ini seperti buku karya AM, Sardiman. *Memahami Sejarah*. Yogyakarta: Bigraf Publising, 2004. Buku karya Chittik, William C. *Tasawuf di Mata Kaum Sufi*. Bandung: Mizan Media Utama, 2002. Buku karya Nawawi, Ismail. *Risalah Dzikir dan Do'a Penerobos Tirai Rahasia Ilahi*. Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2008 dan lain sebagainya.

Kemudian langkah selanjutnya ialah verifikasi, apabila semua data yang ditemukan dilapangan sudah terkumpul, kemudian dicatat dan interventarisasi, maksudnya ialah data-data yang sudah peneliti peroleh dilapangan mengenai Ormas "Taman Sholaya NKRI" di catat. Dalam hal ini yang perlu diuji adalah keabsahan keaslian sumber yang dilakukan melalui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kritik ekstern dan intern.[20] Adapun perbedaan kritik intern dan ekstern adalah sebagai berikut:

a. Kritik Ektern

Kritik ektern digunakan untuk keaslihan suatu sumber sejarah dengan melihat sisi luarnya.Adapaun dalam skripsi ini penulis melakukan kritik ekstern terhadap beberapa sumber berupa dokumen-dokumen yang mendukung.

b. Kritik Intern

Kritik ini digunakan untuk menentukan apabila suatu sumber dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya atau tidak.[21]Adapun kritik intern penulis terapkan dalam skripsi ini setelah sumber-sumber sejarah telah dianalisis dengan kritik ektern, maka dianalisis lagi dengan kritik intern. Dengan cara membandingkan beberapa sumber yang telah diperoleh dengan sumber yang lainnya. Dengan tujuan ini agar dapat diketahui bahwa isi sumber dapat dipercaya.

Setelah itu diseleksi dan koreksi data tersebut, serta peneliti melanjutkan dengan proses interpretasi atau penafsiran, pada proses ini peneliti melakukan sebuah penafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh dari sumber data tersebut. Penafsiran diuraikan secara deskriptif dengan merangkai fakta yang diperoleh peneliti dari sumber data seperti wawancara dengan pengasuh dan pengurus Ormas “Taman Sholaya NKRI” dan buku

[20]Aminuddin Kasdi, *Pengantar Dalam Studi Suatu Sejarah* (Surabaya: IKIP, 1995), 30.
[21]Nugroho Notosusanto, *Norma-norma Dasar Penelitian dan Penulisan Sejarah* (Jakarta: Pertahanan dan Keamanan Pres, 1992), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diterbitkan pengasuh yang berjudul *SK TAMAN SHOLAYA NKRI PUSAT* serta yang lainnya dalam kesatuan yang bersifat logis. Selain itu peneliti juga melakukan penafsiran secara menyeluruh terhadap konteks peristiwa yang ada, sehingga berbagai fakta yang ada dalam sumber data tersebut terlepas satu sama lainnya, kemudian dapat disusun dan dihubungkan kembali menjadi satu kesatuan yang berkesinambungan dan masuk akal seperti yang tertuang dalam penelitian ini. Kemudian sebagai langkah terakhir yakni ditarik beberapa kesimpulan pokok yang bersifat umum dan menyeluruh.

Sebagai fase terakhir dalam metode sejarah, historiografi disini ialah merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.[22] Dalam langkah ini penulis dituntut untuk menyajikan dengan bahasa yang baik, yang dapat di pahami oleh orang lain dan dituntut untuk menguasai teknik penulisan karya ilmiah. Penulisan hasil penelitian sejarah ini memberikan gambaran yang jelas mengenai proses sejak awal penelitian samai dengan kesimpulan terakhir. Berdasarkan penulisan sejarah itu pula akan dapat dinilai apakah penelitiannya berlangsung sesuai dengan prosedur yang digunakan.[23]

H. Sistematika penulisan

Secara umum Sistematika pembahasan disusun untuk mempermudah pemahaman terhadap penulisan ini, dalam hal ini akan di paparkan tentang hubungan yang sistematis antara bab awal hingga bab yang lainnya yang

[22]Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, 116-117.
[23]Hasan Usman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Depag RI, 1986), 219-226.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkait dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya dibawah ini akan diuraikan beberapa bab yang akan dibahas.

Pada bab Pertama, penulis akan memaparkan mengenai pendahuluan, yang didalamnya terdiri dari latar belakang, rumusan masalah atau batasan masalah, tujuan dari penelitian, kegunaan atau manfaat diadakannya penelitian ini. Pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu. Metodologi penelitian dan yang terakhir sistematika pembahasan.

Bab Kedua, penulis akan menjelaskan dan memaparkan secara deskriptif, kronologis dan sistematis tentang kondisi obyektif lingkungan penganut Ormas "Taman Sholaya NKRI" di desa Ngares Kidul kecamatan Gedeg kabupaten Mojokerto, hal-hal yang dibahas berkaitan dengan kondisi keagamaan, kondisi sosial-budaya, dan kondisi ekonomi masyarakat sekitar.

Bab Ketiga, penulis akan menjelaskan dan memaparkan secara sistematis sejarah dan Perkembangan "Taman Sholaya NKRI" di desa Ngares Kidul kecamatan Gedeg kabupaten Mojokerto tahun 1994-2016. Hal-hal yang berkaitan dengan ini latar belakang berdiri dan perkembangan Ormas "Taman Sholaya NKRI" di desa Ngares Kidul kecamatan Gedeg kabupaten Mojokerto serta Perkembangan Ormas "Taman Sholaya NKRI" terdiri dari : perkembangan jama'ah Dzikir, perkembangan organisasi cabang, perkembangan hubungan organisasi dengan pemerintah, profil singkat Pondok Pesantren *Salafiyah Roudlotul Muttaqin* "Taman Sholaya NKRI", Tokoh-tokoh yang berperan dalam struktur kepengurusan Ormas "Taman Sholaya NKRI".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab Keempat, penulis akan menjelaskan dan memaparkan secara deskriptif tentang Ajaran dan Ritual dalam Ormas “Taman Sholaya NKRI”, hal-hal yang berkaitan dengan ini adalah ajaran- ajaran dalam Ormas “Taman Sholaya NKRI”, ritual- ritual yang dibaca dalam Ormas “Taman Sholaya NKRI”, serta pengalaman para pengikut Ormas “Taman Sholaya NKRI”.

Dalam bab Kelima, Peneliti akan memaparkan mengenai kesimpulan dan saran yang ditulis pada bagian penutup sebagai akhir dari dari sebuah pembahasan dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id